
Pelatihan SDIDTK dengan Pendekatan Islami berbasis Aplikasi Pada Guru**^{1*}Ignasia Nila Siwi, ²Rahmah Widyaningrum, & ³Panca Umar Saputra**^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani*Email Koresponden: ignasiasiw@gmail.com

Article Info**Sejarah Artikel:****Submit:** 06 Oktober 2024**Revisi:** 21 Nopember 2024**Diterima:** 21 Desember 2024

Kata Kunci:SDIDTK; Telenursing SDIDTK;
Siswa; Guru; Islami.

Keywords:SDIDTK; SDIDTK Telenursing;
Student; Teacher; Islamic.

Abstract

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan guru Kelompok bermain (KB) yang tidak mengetahui cara deteksi dini anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Tujuan kegiatan ini adalah menyelesaikan permasalahan mitra melalui solusi pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan pendekatan Islami dan berbasis aplikasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan SDIDTK, penerapan teknologi aplikasi telenursing SDIDTK, pendampingan dan evaluasi SDIDTK serta keberlanjutan program. Hasil pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan (rata-rata sebelum pelatihan 84,36 dan rata-rata setelah pelatihan 88,36) dan ketrampilan (rata-rata sebelum pelatihan 50 dan rata-rata setelah pelatihan 89,83) guru dalam melakukan SDIDTK.

Abstract

This activity was carried out as a solution to the problem of playgroup teachers who do not know how to early detect children with growth and development disorders using valid and reliable instruments. The purpose of this activity is to solve partner problems through training solutions for Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDIDTK) with an Islamic and application-based approach. The implementation method includes socialization, SDIDTK training, application of SDIDTK telenursing application technology, SDIDTK mentoring and evaluation and program sustainability. The training results obtained an increase in knowledge (average before training 84.36 and average after training 88.36) and skills (average before training 50 and average after training 89.83) of teachers in conducting SDIDTK.

A. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang, hak mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan penghidupan yang layak. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan kasih sayang dan emosi (Soetjiningsih, 2016). Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak sebagai *golden period* dan *critical period*.

Lima tahun pertama masa balita otak anak berkembang pesat sehingga butuh asupan gizi adekuat, stimulasi, dan pelayanan kesehatan yang (IDAI, 2014).

Mayoritas orang tua beranggapan bahwa kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak tidak diperlukan, dimana anak akan mencapai jika sudah waktunya. Padahal pengetahuan tentang SDIDTK harus dipahami dengan benar oleh setiap pengasuh dan orang tua (Padila et al., 2019). SDIDTK adalah pembinaan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Deteksi penyimpangan perkembangan ini dapat dilakukan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE), *Modified Checklist for Autism in Toddlers* (MCHAT), dan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).

Kelompok Bermain (KB) Bunayya Islamic Center Bin Baz (ICBB) merupakan salah satu kelompok bermain yang ada di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. KB Bunayya ICBB dipimpin oleh kepala sekolah Dyah Nur Fitriana (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024). KB Bunayya ICBB memiliki 10 guru dan 105 siswa. Semua guru dan siswa di KB Bunayya ICBB beragama islam. Paling banyak di rombongan belajar KB 3 dengan rentang usia 3-4 tahun sebanyak 28 (26,67%) siswa. Jumlah anak dalam rombongan belajar paling sedikit di kelas KB 0 dengan rentang usia 3 bulan- 1 tahun dan KB 1 dengan rentang usia 1-2 tahun, masing-masing sebanyak 14 (13,33%) siswa. Hasil pengkajian didapatkan data bahwa seluruh guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait SDIDTK. Pengukuran yang dilakukan hanya mencakup BB, TB dan lingkaran kepala.

Kepmendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan rasio guru dan anak didik usia 2-4 tahun yaitu 1:8 (DAPODIK, 2022; Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Jumlah siswa yang mencapai 105 anak tersebut memberikan tantangan bagi guru di KB Bunayya ICBB, dengan rasio guru dibanding siswa yaitu 1: 10,5 dimana rasio tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan standar nasional sehingga hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Mayoritas guru berpendidikan tinggi (60%) dan minoritas berpendidikan menengah atas (40%).

Berdasarkan studi pendahuluan dari wawancara dengan kepala sekolah KB Bunayya ICBB didapatkan permasalahan terdapat anak yang *silent* anak berkebutuhan khusus (ABK). Para guru di sekolah tidak mengetahui instrumen pengkajian tumbuh kembang anak dan juga belum pernah mendapat pelatihan SDIDTK sehingga hanya menebak-nebak dalam mengkaji permasalahan tumbuh kembang anak. Pihak sekolah sudah berupaya untuk mengajukan permohonan skrining ke Puskesmas Piyungan, namun belum dapat terealisasi karena keterbatasan SDM dari pihak Puskesmas. Pendidikan, dalam hal ini stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak merupakan suatu proses. Anak terlahir dalam keadaan fitrah(suci). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang artinya:” ... (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu...(Sekolah Islam Terpadu Al Fatih, 2019). Begitu pula diperjelas dengan hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”(HR. Bukhari Muslim)(Sekolah Islam

Terpadu Al Fatih, 2019). Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dibutuhkan pelatihan SDIDTK dengan pendekatan Islami kepada guru KB Bunayya ICBB. Tujuan pelaksanaan pelatihan SDIDTK dengan pendekatan Islami kepada guru KB Bunayya ICBB yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melakukan SDIDTK. Pengetahuan dan ketrampilan guru yang meningkat dapat memberikan dampak baik terhadap kegiatan SDIDTK anak. Sehingga semua anak dapat dilakukan SDIDTK sesuai usia tumbuh kembang.

B. METODE

Pelaksanaan pelatihan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) kepada guru KB Bunayya ICBB dirancang untuk memberikan solusi terhadap kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendeteksi dini gangguan tumbuh kembang anak. Pendekatan Islami dan teknologi berbasis aplikasi digunakan untuk memberikan pelatihan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan mitra. Adapun tahapan metode pelaksanaan meliputi:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Sosialisasi	Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan program yang telah disepakati bersama antara tim PKM dengan mitra KB Bunayya ICBB dalam rangka penyelesaian permasalahan tumbuh kembang anak selama 6 bulan. Kegiatannya meliputi: a. Program pendidikan dan pelatihan SDIDTK guru KB Bunayya ICBB. b. Program pengembangan keterampilan SDIDTK guru KB Bunayya ICBB. c. Program pendampingan pelaksanaan SDIDTK guru KB Bunayya ICBB. d. d. Evaluasi pelatihan dan pendampingan SDIDTK guru KB Bunayya ICBB.
2.	Pelatihan	Dilakukan selama 4 hari, terdiri dari teori di kelas, praktik, dan ujian teori serta praktik. Mitra berperan aktif sebagai peserta, menyediakan waktu dan tempat, serta terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
3.	Penerapan Teknologi	Teknologi yang digunakan meliputi LCD proyektor, slide PowerPoint, gambar, audiovisual, buku KIA, SDIDTK Kit, modul pelatihan SDIDTK, dan aplikasi telenursing SDIDTK. Peserta menggunakan panduan dan alat bantu saat sesi praktik.
4.	Pendampingan dan Evaluasi	Pendampingan dilakukan saat peserta menerapkan SDIDTK kepada siswa. Evaluasi formatif dilakukan melalui pre-test dan praktik setiap sesi. Evaluasi sumatif melalui post-test dengan bobot nilai pre/post-test 30% dan praktik 70%. Sertifikat diberikan kepada peserta yang memenuhi kehadiran $\geq 95\%$, nilai post-test minimal 65, dan nilai praktik minimal 75. Peserta yang

	tidak memenuhi syarat hanya mendapatkan surat keterangan mengikuti pelatihan (Kemenkes RI, 2020).
5. Keberlanjutan Program	Program berlanjut melalui koordinasi tim dengan puskesmas terkait penerapan program, kunjungan pendampingan ke mitra, serta evaluasi pencatatan, pelaporan, dan pelaksanaan SDIDTK pada siswa.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Guru merupakan seorang pendidik. Menurut Karwati & Priansa, guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika (Rindaningsih & Fahyuni, 2023). Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pemandu, dan pendukung dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber daya, lingkungan, dan strategi yang mendukung pembelajaran aktif, seperti menyediakan alat peraga atau teknologi pembelajaran yang relevan. Sebagai pemandu, guru membantu siswa dalam memahami materi dengan memberikan penjelasan, klarifikasi, dan contoh konkret yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam peran pendukung, guru memberikan motivasi, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, sehingga siswa-siswi dapat belajar secara mandiri dan efektif (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023), serta Guru juga berperan sebagai agen perubahan (Muhammadiyah et al., 2022), yang membantu siswa mengembangkan potensi diri untuk menjadi individu yang berkarakter, kompeten, dan adaptif terhadap perubahan di lingkungan sosial.

Dalam konteks Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), peran guru menjadi sangat penting. Namun, sebelum pelatihan ini dilaksanakan, guru-guru belum memahami instrumen yang tepat untuk melakukan pengkajian tumbuh kembang anak. Hal ini, menyebabkan guru-guru hanya mengandalkan perkiraan atau intuisi dalam menganalisis permasalahan tumbuh kembang anak, yang tentu dapat berdampak pada kurang optimalnya deteksi dan penanganan dini.

Berdasarkan hasil pemetaan data yang dilakukan oleh tim sebelum pelatihan, tim mengidentifikasi pengetahuan dan keahlian guru yang ada. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para peserta, sehingga pelatihan dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

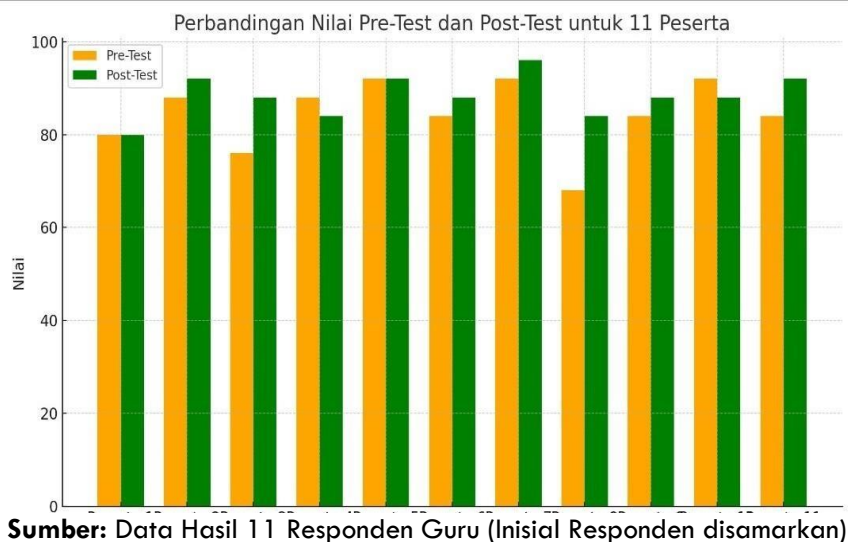
Maka daripada itu, berdasarkan:

1. Pengetahuan Guru

Pengetahuan guru secara harfiah merujuk pada pemahaman, wawasan, atau informasi yang dimiliki guru dalam bidang tertentu untuk mendukung kemampuan guru-guru dalam mengajar dan mendidik (Dalimunthe et al., 2024). Dalam konteks ini, pengetahuan guru didefinisikan sebagai pemahaman tentang Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak-anak, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan alat yang valid dan andal untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak secara dini. Berdasarkan Perbandingan

pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan (*pre test* dan *post test*), yang dilakukan kepada guru KB Bunayya ICBB, dapat dilihat dalam Diagram, sebagai berikut:

Diagram 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan



Berdasarkan diagram 1 di atas terdapat 72,73 % pengetahuan guru yang mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pelatihan SDIDTK dengan pendekatan Islami kepada guru KB Bunayya ICBB. Nilai minimal dan maksimal pre test yaitu 68 dan 92. Nilai minimal dan maksimal post test yaitu 80 dan 96. Nilai rata-rata pre test yaitu 84,36. Nilai rata-rata post test yaitu 88,36. Rahmi et al (2024) menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta tentang penilaian tumbuh kembang balita sebesar 90.5%. Siswati et al. (2023) menyatakan pengetahuan peserta tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita naik sebesar 25.5%. Ulfah et al. (2024) menyatakan hasil edukasi pada guru menunjukkan kenaikan rerata pengetahuan sebesar hampir 100%.

Pelatihan ini diikuti oleh 11 peserta, yang terdiri dari 10 orang guru dari KB Bunayya dan 1 orang mantan kepala sekolah KB Bunayya. Peserta tambahan ini, meskipun sudah pindah instansi, tetap bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan karena ia masih menjabat saat sosialisasi kegiatan ini. Kehadiran peserta ini menunjukkan komitmen terhadap pengembangan pendidikan dan kesehatan anak, meskipun tidak lagi berperan langsung dalam instansi tersebut.

Gambar 1. Peserta Pelatihan saat mengerjakan soal Pre test



Pelatihan ini mencakup materi yang berfokus pada masalah gizi, standar pelayanan balita, serta penilaian tumbuh kembang anak. Dalam pelatihan tersebut,

diberikan pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman peserta mengenai topik-topik berikut:

- a. Penyebab Masalah Gizi: Peserta diuji untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi pada anak, seperti kekurangan atau ketidakseimbangan dalam asupan makanan, faktor sosial-ekonomi, dan pola makan yang tidak sehat.
- b. Standar Pelayanan Balita: Tes ini mengukur pemahaman peserta tentang standar pelayanan kesehatan yang seharusnya diberikan kepada balita, baik dalam aspek pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan gizi, maupun pencegahan penyakit.
- c. Kegiatan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang): Materi ini berkaitan dengan pentingnya stimulasi, deteksi dini, dan intervensi terhadap tumbuh kembang anak untuk memastikan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peserta diujikan seberapa paham guru-guru mengenai jenis-jenis kegiatan dalam SDIDTK.
- d. Peran dalam SDIDTK: Peserta diuji untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan SDIDTK di lingkungan tempat bekerja, baik sebagai pendidik maupun sebagai pihak yang berkolaborasi dalam mendeteksi dan mengintervensi permasalahan tumbuh kembang anak.
- e. Usia Penilaian Perkembangan: Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai usia yang tepat untuk melakukan penilaian perkembangan anak, serta indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam proses penilaian tersebut.
- f. Definisi Pertumbuhan: Peserta diuji tentang pemahaman mengenai perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya pada anak.
- g. Masalah Tumbuh Kembang Anak: Peserta diuji mengenai pengetahuan tentang berbagai masalah yang dapat terjadi dalam proses tumbuh kembang anak, seperti keterlambatan perkembangan, gangguan pertumbuhan, atau masalah psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Dengan adanya pre-test dan post-test, diharapkan ada peningkatan pemahaman peserta terhadap topik-topik penting ini, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak yang guru-KB Bunayya ICBB didik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memahami konsep dan penerapan SDIDTK. Pengetahuan ini menjadi penting karena membantu guru mengidentifikasi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat, sehingga guru-guru dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk intervensi dini, baik dalam konteks pendidikan maupun kesehatan.

2. Keterampilan Guru

Secara harfiah, keterampilan guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, seperti kemampuan mengajar, berkomunikasi, menyusun materi pembelajaran, serta menangani berbagai situasi yang muncul selama interaksi dengan siswa. Keterampilan guru juga melibatkan kemampuan untuk memahami kebutuhan siswa, memberikan dukungan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa.

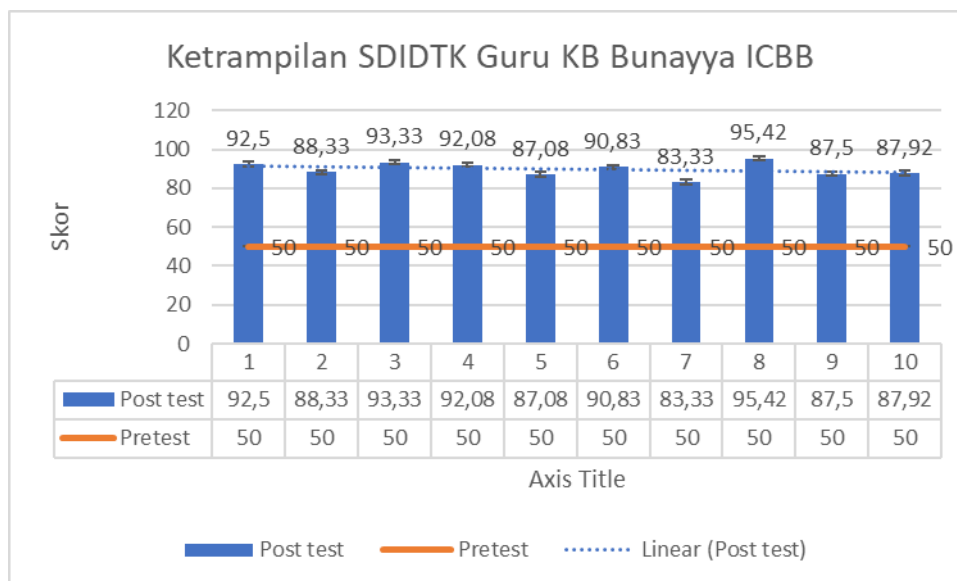
Sebelum mengikuti pelatihan, keterampilan guru KB Bunayya ICBB dalam hal SDIDTK mungkin masih terbatas pada pemahaman umum tentang tumbuh kembang anak dan bagaimana mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Guru-guru mungkin sudah memiliki keterampilan dalam memberikan stimulasi dasar pada anak-anak usia dini, namun mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan Islami dalam pengajaran atau menggunakan teknologi (aplikasi) secara optimal dalam mendeteksi atau mengintervensi masalah tumbuh kembang anak.

Pada tahap ini, keterampilan guru lebih bersifat konvensional, yakni lebih banyak mengandalkan metode manual dan pendekatan tradisional tanpa memanfaatkan alat bantu digital yang lebih efisien. Setelah mengikuti pelatihan, keterampilan guru KB Bunayya ICBB diharapkan meningkat dalam beberapa hal:

- a. **Stimulasi Tumbuh Kembang Anak:** Guru lebih terampil dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terarah. Pendekatan Islami yang diterapkan dalam pelatihan memberikan perspektif yang mendalam tentang pentingnya mendidik anak sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti kasih sayang, perhatian, dan penerapan nilai-nilai moral yang Islami dalam mendidik.
- b. **Deteksi Dini Masalah Tumbuh Kembang:** Guru menjadi lebih terampil dalam mendeteksi masalah perkembangan anak secara dini, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai standar perkembangan anak, guru dapat lebih cepat mengidentifikasi anak yang mungkin membutuhkan perhatian khusus.
- c. **Intervensi Berdasarkan Temuan Deteksi:** Setelah pelatihan, guru dapat lebih percaya diri dalam melakukan intervensi terhadap anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau masalah lainnya, dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islami dan metodologi yang tepat.
- d. **Penggunaan Aplikasi dalam Pelaksanaan SDIDTK:** Salah satu keterampilan baru yang diperoleh adalah pemanfaatan aplikasi untuk mendukung pelaksanaan SDIDTK. Guru dapat menggunakan aplikasi untuk mencatat, memantau, dan menganalisis perkembangan anak dengan lebih efisien. Teknologi ini membantu guru dalam mendeteksi masalah lebih cepat dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat berdasarkan data yang terkompilasi dalam aplikasi.
- e. **Pendekatan Islami dalam Pengajaran:** Guru KB Bunayya ICBB dapat lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pengajaran, seperti menanamkan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual dalam setiap interaksi dengan anak. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan positif untuk tumbuh kembang anak.

Maka dapat dilihat dengan jelas adanya perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan ini, pada diagram 2. Perbandingan keterampilan guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan, di bawah ini :

Diagram 2. Perbandingan keterampilan guru sebelum dan setelah kegiatan pelatihan



Berdasarkan diagram 2 di atas terdapat peningkatan pada keterampilan Guru KB Bunayya ICBB setelah dilaksanakan pelatihan. Adapun skor keterampilan pre-test 50 dan post-test 89.83. Hal ini senada dengan hasil penelitian Yuliani (2018) diperoleh rerata skor pre test adalah 62,5 dan pre test 81,39. Keterampilan SDIDTK yang melakukan dengan benar pada penilaian status gizi 77.78%, pengukuran lingkaran kepala 88.89%, deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP 55.56%, tes daya dengar 88.89% dan tes daya lihat 88.89%. Praktik stimulasi perkembangan anak menggunakan buku KIA.

Terdapat perbedaan keterampilan kader posyandu balita sebelum dan sesudah penggunaan KPSP dan Antropometri melalui KIE ($p=0.00$). Secara statistik ditemukan bahwa Pengembangan Model KIE Pada Penggunaan SDIDTK efektif terhadap Keterampilan Kader dalam mendeteksi dan menemukan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan Anak Pra Sekolah (Sukei et al., 2020). Hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan guru PAUD/TK tentang SDIDTK dengan pelaksanaan deteksi penyimpangan perkembangan dengan p value 0,05 (Suryandari & Purwanti, 2018). Peserta yang terampil menggunakan aplikasi pada akhir pelatihan sebesar 84% (Siswati et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pemantauan tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Pengukuran tumbuh kembang anak

Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 11 orang. Namun ketika ujian praktik pengukuran tumbuh kembang, terdapat satu peserta yang tidak masuk dikarenakan sakit. Sehingga jumlah peserta yang mengikuti ujian ketrampilan menjadi 10 orang.

Hasil evaluasi kegiatan terdapat 8 (72,73%) guru dengan predikat guru PAUD terlatih dan 3(27,27%) guru dengan predikat menghadiri. Predikat guru PAUD terlatih merupakan yang memenuhi kriteria pelatihan: a) kehadiran 95%, b) nilai posttest minimal 65, c) nilai penugasan minimal 75. Sedangkan peserta yang tidak memenuhi ketentuan tersebut hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yaitu Delapan guru dengan predikat guru PAUD terlatih dikarenakan memenuhi semua ketentuan. Tiga guru dengan predikat menghadiri dikarenakan persentase kehadiran minimal tidak memenuhi sesuai ketentuan ($\geq 95\%$).

D. PENUTUP

Kegiatan pelatihan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) berbasis Islami kepada guru KB Bunayya ICBB berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendeteksi dan menangani gangguan tumbuh kembang anak. Dengan pendekatan Islami yang relevan, serta pemanfaatan teknologi aplikasi telenursing SDIDTK dan alat bantu lainnya, pelatihan ini memberikan solusi praktis terhadap permasalahan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru, baik secara teoritis maupun praktis, yang memungkinkan guru-guru untuk lebih efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan serupa sebaiknya diperluas kepada orang tua siswa untuk menciptakan kesinambungan antara stimulasi dan intervensi dini yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, perlu ada monitoring berkelanjutan dan koordinasi dengan pihak kesehatan setempat untuk memastikan pelaksanaan program tetap berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelatihan SDIDTK dengan Pendekatan Islami kepada Guru KB Bunayya ICBB telah terlaksana dengan pendanaan dari DRTPM, Dirjen Dikti Ristek, Kementerian Dikti Ristek tahun anggaran 2024. Selain itu kegiatan ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan ketua STIKes Madani, ketua Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) STIKes Madani, kepala sekolah, guru dan siswa-siswi KB Bunayya ICBB, tim pengabdian kepada masyarakat dan semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, G. L., Pratama, A. Y., & Rambe, S. R. (2024). Konsep Kompetensi Guru dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial Pada Guru. *Cemara Journal*, 2(4), 106–112.
<http://www.cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/102>
- DAPODIK.co.id. (2022). Jumlah Jam Mengajar (JJM) Guru PAUD Dan Rasio Guru Dengan Siswa Terbaru. In *DAPODIK.co.id*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, P. D. dan P. M. (2024). *Data Pokok KB Bunayya ICBB - Pauddikdasmen*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- IDAI. (2014). *Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan XI Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta : Practical Management In Pediatrics*.
- Kemendes RI. (2020). *Kurikulum Pelatihan Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh*

kembang.

- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Muzakki, A., Nuramila, N., & Fauzi, Z. A. (2022). The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6887–6896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>
- Padila, Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler Antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Rahmi, S. L., Evareny, L., & Mesalina, R. (2024). Pendampingan Paud Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dengan Aplikasi SDIDTK. *Jurnal Salingka Abdimas*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jsam.v4i1.4866>
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Sekolah Islam Terpadu Al Fatih. (2019). *Fitrah Anak Dan Pembentukan Lingkungan Untuk Tumbuh Kembang Anak | Sekolah Islam Terpadu Al Fatih*.
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Pertiwi, Q. C., Afianti, W. D., Rialihanto, M. P., Tjaronosari, T., & Nurhidayat, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android untuk Monitoring Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.96>
- Soetjningsih. (2016). *Buku Kedokteran: Buku Tumbuh Kembang Anak Ed.2*.
- Sukesi, T. W., Maurizka, I. R., Pratiwi, R. D., Kahar, M. V., Sari, D. A. P., Indriani, N. S., & Santi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Dengan Metode Ceramah Dan Leaflet Di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–190. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Suryandari, A. E., & Purwanti, S. (2018). Analisis Pengetahuan Guru Paud/Tk tentang SDIDTK dengan Pelaksanaan Deteksi Penyimpangan Perkembangan Balita. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(1), 11–20. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/394>
- Ulfah, M., Hanifarizani, R. D., Hastuti, N. A. R., Fatmawati, Silvani, Y., Sari, N. P., Dewi, M., & Windari, E. N. (2024). Edukasi dan Implementasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Di KB Al-Izzah Singosari. *Journal of Scientific and Social Community Sevice*, 3(1), 9–16. <https://jenius.ub.ac.id/index.php/jenius/article/view/37>
- Yuliani, I. (2018). Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.14>